

**PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 182 PEKANBARU**

Sabaria Romaito¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : sabariaromaito@student.uir.ac.id, febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of ice breaking on the motivation to learn Indonesian for class V students at SDN 182 Pekanbaru. Ice Breaking is a straightforward, light and compact game or action that can change the atmosphere of being frozen, tense, tired or lethargic in educational and learning activities. Because this is one of the factors that can influence student learning motivation. The type of research used in this research is one group pretest-posttest design with the number of samples in this research being class V C students, totaling 32 students. The data collection technique uses a questionnaire with 18 questions. The results obtained in this research were pretest with an average of 4.7188 and posttest with an average of 7.5625. pretest and posttest experienced an increase of 2,843. The research results also show that the significance obtained is $0.000 < 0.05$, so that H_a is accepted and H_o is rejected, this shows that there is an influence of ice breaking on the motivation to learn Indonesian for class V students at SDN 182 Pekanbaru.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V SDN 182 Pekanbaru. *Ice Breaking* adalah permainan atau aksi yang lugas, ringan dan kompak yang mampu mengubah suasana beku, tegang, lelah atau lesu dalam kegiatan belajar. Karena hal itu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu one group pretest-posttest design dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V C yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 18 butir pertanyaan. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pretest dengan rata-rata 4.7188 dan posttest dengan rata-rata 7.5625. pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 2.843. hasil penelitian juga menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar baahasa Indonesia siswa kelas V SDN 182 Pekanbaru.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah siklus untuk

membantu siswa dalam perbaikan diri sehingga mereka dapat menghadapi semua perubahan dan masalah

dengan sikap terbuka dan metodologi imajinatif tanpa kehilangan kepribadian mereka.

Kepentingan utama yang dialami oleh dunia pendidikan saat ini adalah untuk bekerja pada sifat kesadaran sehingga setiap organisasi Pendidikan memiliki potensi untuk menghasilkan individu yang memiliki bakat dan kebijaksanaan. mendorong individu di dalamnya untuk beroperasi secara optimal, memegang tanggung jawab dengan sepenuh hati, dan menunjukkan komitmen yang kuat.

Ice Breaking sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menarik perhatian dan melarutkan lingkungan di dalam ruangan menjadi keadaannya yang unik, yaitu keadaan energi (kembali ke keadaan yang menguntungkan) (Satriani, 2018: 20). Semangat ini menjadi aset bagi setiap individu untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas (Setiawan, 2021: 50).

Ice breaking digunakan untuk membuat pembelajaran yang semula tidak aktif menjadi dinamis, dari jenuh menjadi semangat, dan lesu menjadi gembira. Terdapat beberapa variasi teknik pemanasan awal yang bisa diterapkan termasuk penggunaan yel-yel, permainan, serta bernyanyi. tepuk

tangan, elemen humor, dan gerakan fisik. Menurut (Prasiscka, 2021: 23) Dengan bantuan *ice breaking*, pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memberdayakan keunggulan siswa dalam belajar.

Menurut Minstrell dan Wena (2009:30) empat indikator yang bisa dijadikan acuan efektivitas sebuah *ice breaking* dalam proses pembelajaran adalah: 1).Indikator Perhatian *Ice Breaking* bisa dikatakan bagus dengan asumsi dapat mendorong keunggulan siswa dalam memusatkan perhatian pada materi di awal, tengah, atau akhir latihan pembelajaran. Hal ini sehari-hari dapat menjiwai minat pada subjek yang direnungkan. 2).Indikator Relevansi

Yang perlu dilakukan pendidik agar pemahaman anak berkembang adalah mengaitkan pengalaman dan pemikirannya yang biasa dengan isi pelajaran yang akan disampaikan. Kecermatan dalam memanfaatkan *Ice breaking* bisa berperan sebagai sarana dalam mengaitkannya dengan hal-hal mendasar sebagai kemiripan dengan konten yang diajarkan. 3).Indikator KeyakinanKepercayaan adalah keyakinan sejati siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas

belajar secara efektif dan meraih hasil yang optimal. Penggunaan teknik *Ice Breaking* akan mendukung pembangunan keyakinan ini. Sebagai contoh, *Ice Breaking* bisa dilakukan dengan menceritakan ulang cerita atau memutar video yang menginspirasi sebelum memulai sesi pembelajaran.4). indikator kepuasan Berkembangnya perasaan puas berkaitan dengan pengalaman pendidikan ketika peserta didik merasa mendapat banyak manfaat dari suatu pembelajaran, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Sunarto (2012:35) hasil yang positif dalam proses pembelajaran belum selalu terjamin oleh penggunaan *Ice Breaking*. Keberhasilan *ice breaking* dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memotivasi siswa untuk proses pembelajaran; namun, apabila metode *ice breaking* tidak cocok atau tidak berhasil mendorong minat siswa dalam proses belajar, maka hal ini bisa berujung pada hasil yang tidak diinginkan. Sebagai konsekuensinya, waktu belajar dapat terbuang dengan sia-sia dan kenyamanan siswa menjadi terganggu. Minstrell berpendapat bahwa seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan

pemahaman tentang indikator yang mengukur kesuksesan *Ice Breaking*, dan harus mempersiapkan *Ice Breaking* dengan seksama dengan fokus pada indikator tersebut.

Menurut Winkel (Mulyana, 2018: 20) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha dalam diri yang mengarah pada latihan belajar, dan menjamin keterpaduan latihan belajar dan memberikan pedoman latihan belajar sehingga tujuan yang ideal tercapai. Motivasi belajar merupakan komponen mental yang bersifat non-ilmiah dan berperan dalam mendorong kegairahan belajar bagi masyarakat.

Menurut (Hamzah, 2011: 23) “motivasi belajar merupakan penghiburan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar bagaimana melakukan perbuatan, umumnya dengan beberapa petunjuk atau unsur pendukung. Penanda tersebut antara lain: keinginan yang tiada henti untuk keberhasilan, dukungan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan tujuan untuk masa depan, penghargaan untuk belajar, dan iklim belajar yang kondusif.

Seperti yang ditunjukkan oleh Stagner (2016:74) mengatakan bahwa motivasi manusia terbagi

menjadi tiga bagian, yaitu: 1).Motivasi biologis,yaitu motivasi dalam struktur esensial atau fundamental yang menggerakkan solidaritas individu yang muncul karena kebutuhan alam tertentu seperti nafsu keinginan, haus, tidak adanya udara, kelelahan dan perasaan tersiksa. Kebutuhan ini mencerminkan suasana yang mendesak seseorang untuk melakukan suatu cara berperilaku. 2).Motivasi emosi, seperti gentar, marah, puas, cinta, jijik, dll. Perasaan seperti ini menunjukkan adanya kondisi yang mendorong individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu. 3).Motivasi nilai dan minat. Kualitas dan minat individu berfungsi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan kualitas dan minat yang dimilikinya. Seorang individu yang tegas, cara berperilaku dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan konstruksi fisiologis individu.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di kelas 5 SDN 182 Pekanbaru,yang terletak di Jl. Pasir Putih No.10 Simpang Tiga Kec. Bukit Raya, karena masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar bahasa indonesia sehingga banyak

siswa yang tidak fokus dan berbicara dengan temannya. Timbulnya rasa lelah yang terus dibiarkan akan membuat minat belajar mahasiswa menurun. Siswa memiliki minat belajar yang rendah karena tidak adanya dukungan, kebutuhan untuk belajar, ingin sukses tanpa henti. Hal ini terlihat ketika pada jam pelajaran siswa asyik bermain ketika guru menyampaikan materi.

Melalui banyaknya permasalahan tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian yang dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada motivasi belajar siswa kelas V SDN 182 Pekanbaru. Permasalahan ini sejalan dengan pendapat Puspita (2023:176) menyatakan bahwa pengguna *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membuat suasana hati gembira sehingga membantu siswa dalam berkonsentrasi belajar. Selain itu, Arini, dkk (2020:26) bahwa *ice breaking* dapat membuat siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar semakin maksimal. Selain itu juga denganNovialita (2022:23) *ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekakuan

dan kejenuhan sehingga suasana bias kembali pada keadaan kondusif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, dengan menggunakan metode Pre-Eksperimen (Pre-Experimental Designs). Kerangka penelitian yang digunakan adalah Desain One-Group Pretest-Posttest. Desain ini adalah tipe eksperimen yang melibatkan satu kelompok sampel dan melaksanakan dua kali pengukuran, yaitu sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian perlakuan pada sampel.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ice breaking yang digunakan peneliti terhadap motivasi belajar siswa, maka nilai pretest dibandingkan dengan nilai posttest, jika nilai posttest lebih besar dari pada nilai pretest maka terdapat pengaruh positif dari ice breaking terhadap motivasi belajar siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah uji coba instrument. Pada tahap pelaksanaan meliputi pemberian tes

awal (*pretest*), menerapkan *ice breaking*, dan memberikan tes akhir (*posttest*). Sedangkan pada tahap akhir penelitian yaitu dengan analisis dan pengolahan data serta menarik kesimpulan.

Instrument yang digunakan yaitu berupa angket yang apabila memilih ya mendapatkan nilai satu dan apabila tidak maka akan mendapatkan nilai nol. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *produt moment*, dari 18 pertanyaan diperoleh 13 pertanyaan valid dan 5 pertanyaan tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* didapatkan nilai hitung sebesar 0,818, sehingga dapat dikatakan soal tersebut reliable.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1). Hasil Penelitian

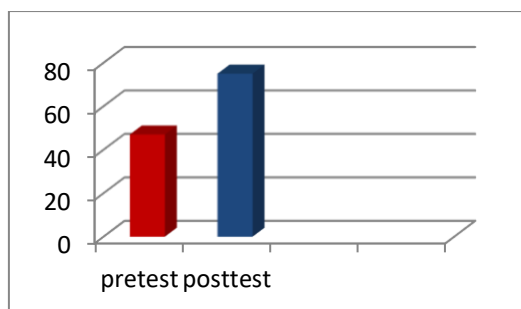
Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh motivasi belajar siswa yang berasal dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* diperoleh sebelum diterapkan *ice breaking*, sedangkan hasil *posttest* diperoleh setelah diterapkannya *ice breaking*. Hasil *pretest* dan *poasttest* disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	4.7188	32	1.41955	.25094
	Posttest	7.5625	32	.66901	.11827

Hasil rata-rata *posttest* lebih tinggi jika dilihat dengan rata-rata *pretest*, yang ditunjukkan secara visual dengan digram batang. Adanya perbedaan hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan menandakan bahwa penggunaan ice breaking pada pembelajaran berdampak pada motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, perbedaan nilai antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang digambarkan dalam grafik berikut :



Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

uji	N	Sig.	kesimpulan
Uji normalitas	32	0,88	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov*

tersebut diperoleh nilai sig. $0.88 > 0.05$ maka dapat diketahui bahwa data pada angket *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliabilitas	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Alpha Cronbach	818	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 diatas, dengan ketentuan tes dikatakan *reliable* apabila *crombach alpha* $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa *cronbach alpha* pada penelitian ini adalah $0,818 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan *reliable*.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Mean	Pretest dan Posttest
	28,437
Standar deviasi	15,680
Mean Standar Error	2,771
T	10,259
Df	31
Sig	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 10,259 dengan signifikan 0,000. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai signifikan (2-tailed) *pretest* dan *posttest* sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan

H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 182 Pekanbaru.

2). Pembahasan

D. Kesimpulan

Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Diterapkan Ice Breaking Kelas 5c di SDN 182 Pekanbaru Dari 32 peserta didik diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori rendah sebanyak 7 peserta didik, kategori sangat rendah sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat Motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5c SDN 182 Pekanbaru sebelum diterapkan Ice Breaking adalah 60% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, Motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5c SDN 182 Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang.

Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Ice Breaking Kelas 5c di SDN 182

Pekanbaru Dari 32 peserta didik diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi s tinggi sebanyak 12 peserta didik, kategori sedang sebanyak 19 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 1 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat Motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5c SDN 182 Pekanbaru setelah diterapkan *Ice Breaking* adalah 72% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, Motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5c SDN 182 Pekanbaru setelah diterapkan *Ice Breaking* termasuk dalam kategori tinggi.

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Ice Breaking kelas 5c di SDN 182 Pekanbaru Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan hasil analisis bahwa nilai $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ makna H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik setelah penerapan Ice Breaking sebesar 13.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan,Muslinawati, Sahilini,Hasin,M.,
Dan Kumiawati ,R.(
2020).Pengaruh Ice Breaking
Terhadap Hasil Belajar Pada
Pembelajaran Tematik. Jurnal
Kinerja Kependidikan, 2. 799-
808.
- Anggraini, R. (2018). Pengaruh
Teknik Pembelajaran Ice
Breaking Terhadap Motivasi
Belajar Pada Mata Pelajaran
IPA Kelas III Masyarukul Anwar
4 Sukabumi Bandar Lampung.
Bandar Lampung: UIN Raden
Intan.
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., &
Arini, N. W. (2017). Pengaruh
Penggunaan Ice Breaker
Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan
Ganesha. 1,1-8.
- As' ari, S. H. (2019). Pengaruh
Pembelajaran Game Ice
Bbreaking Terhadap Motivasi
Belajar Siswa Kelas V (Lima)
Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SD
Negeri 001 Pangkalan
Kecamatan Pucuk Rantau. JOM
FTK UNIKS Volume 1, Nomor 1.
- Aziz, F. (2019). Pengaruh Permainan
Ice Breaking Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Siawa Mata Pelajaran PAI Kelas
VII SMP Negeri 5 Kota
Bemgkulu. Bengkulu: IAIN
Bengkulu.
- Desmidar, D. Ritonga, M, & Halim, S.
(2021). Efektivitas ice breaking
dalam mengurangi kejenuhan
peserta didik mempelajari
Bahasa Arab. Humanika, Kajian
Ilmiah Mata Kuliah Umum,
21(2).
- Dwi Handoro Purwoko, A.P. (2018).
Pengaruh Penerapan Ice
Breaking Pada Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Terhadap
Peningkatan Motivasi Belajar.
Jurnal Pendidikan Olahraga dan
Kesehatan Volume 06 Nomor
02.
- Erwin Firdaus, S. N. (2022). Ice
Breaking Kiat Praktis
Menjadikan Suasana
Pelatihan/Pembelajaran Lebih
Bersemangat.Guepedia.
- Faijin, F. Nurmaya, A. &
Muhamadiah, M. (2021).
Efektivitas Penerapan Ice
Breaking Untuk Mengatasi
Kejenuhan Mahasiswa Dalam
Pembelajaran *Bk Kelompok*.
Guiding World : Jurnal
Bimbingan Dan Konseling, 4.
- Hamzah B. Uno. (2011). Analisis di
Bidang Teori Motivasi dan
Pengukurannya.
- Heni, P.P. & Mohammad, A.R.
(2019). Keefektifan Ice Breaking
Dan Problem Based Learning
Dalam Pembelajaran Dikelas.
UTILITY: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dan Ekonomi. Vol.
06, No. 02
- Indrawati, M. (2019). Efektivitas
Teknik Ice Breaking dalam

- Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Journal, E. & Khoerunisa, T. (2020). Edubase : Journal Of Basic Education Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. 1.
- Mandelson. B. M. Burdam. J. B. Kafiari. E. K. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofe High School. Volume,1 Nomor 2.Nafia, cet-61, h.1
- Nuryana, N. & Sunardin, S. 2020. Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara. Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 3 (2).
- Putri,A., Kiki,A,. Ida,A. (2022).Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 91 Pelembang. Jurnal, Vol 7 (1) : 128-135.
- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8 (2).
- Riya, Susanah, dan Dady, H.A.(2020).Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar."Jurnal Pendidikan Fisika 2, no.1 : 42-50
- Said, M. (2010). 80+ ice Breaking Games –Kumpulan Permainan Penggugah Semangat.Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sinar, Kamaruddin.T,Dan Abdul.L.(2021). Persepsi Guru Terhadap Metode Ice Breaking Di SMP Negeri 5 Campalagian." Juernal Pegguruang 2, no.2
- Solihati, D. A. (2018). Hubungan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS. Joyful Learning Journal, 27-37
- Sugito. (2021).Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP) 3 no.2 :1-6
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, O.S. (2020). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN I

Luragunglandeuuh.Volume, 5
Nomor 1.

Tiyara,T., Amirudin.(2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Terpadu Nuurusshiddiq Kadawung Cirebon. Jurnal Pendidikan Dasar, vol 1, no 1 : 84-92.

Zoga, M. D. Ferry, A. & Ayatullah, M.A.F. (2019). Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Ice Breaking Di SDN 1 Pringkuku.Repository STKIP PGRI Pacitan.